

DOI: <http://dx.doi.org/10.33846/sf13nk416>

Gambaran Kepatuhan Masyarakat dalam Penerapan Protokol Kesehatan COVID-19

Silvia Deres

Fakultas Keperawatan, Universitas Jember; 182310101101@mail.unej.ac.id

Murtaqib

Fakultas Keperawatan, Universitas Jember; murtaqib.psik@unej.ac.id

Akhmad Zainur Ridla

Fakultas Keperawatan, Universitas Jember; akhmadzainur.fkep@unej.ac.id (koresponden)

ABSTRACT

The government issued a health protocol to reduce the spread of COVID-19 and the community must obey it. The purpose of this study is to determine community compliance with health protocols and the factors that influence them. This study is a literature review, using PubMed, ProQuest, ScienceDirect, and Google Scholar. There were 10 articles that discussed 9 health protocols and 11 factors that influenced adherence. Communities have different levels of compliance with health protocols. The majority of people comply with health protocols by wearing masks. Factors that influence include education level, occupation, place of residence, health status, obtaining information from official sources, knowledge, attitudes, motivation, culture, environment, and family support. A focus on providing health education is an important strategy for increasing adherence in the community.

Keywords: *compliance; COVID-19; health protocol*

ABSTRAK

Pemerintah mengeluarkan protokol kesehatan untuk mengurangi penyebaran COVID-19 dan harus dipatuhi masyarakat. Tujuan dari studi ini adalah untuk mengetahui kepatuhan masyarakat terkait protokol kesehatan dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Studi ini merupakan *literature review*, menggunakan *PubMed*, *ProQuest*, *ScienceDirect*, dan *Google Scholar*. Diperoleh 10 artikel yang membahas 9 protokol kesehatan dan 11 faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan. Masyarakat memiliki tingkat kepatuhan yang berbeda-beda terkait protokol kesehatan. Mayoritas masyarakat mematuhi protokol kesehatan dengan menggunakan masker. Faktor yang mempengaruhi antara lain tingkat pendidikan, pekerjaan, tempat tinggal, status kesehatan, memperoleh informasi dari sumber resmi, pengetahuan, sikap, motivasi, budaya, lingkungan, dan dukungan keluarga. Fokus pada pemberian pendidikan kesehatan merupakan strategi penting untuk meningkatkan kepatuhan di masyarakat.

Kata kunci: kepatuhan; COVID-19; protokol kesehatan

PENDAHULUAN

Protokol kesehatan merupakan suatu kebijakan dari pemerintah yang wajib diikuti oleh masyarakat agar aman dalam beraktivitas selama pandemi COVID-19 serta tidak membahayakan kesehatan orang sekitar.^(1,2) Implementasi protokol kesehatan tidak dapat berjalan maksimal jika tidak diikuti kepatuhan masyarakat dalam menerapkan kebijakan tersebut. Kepatuhan masyarakat dalam pencegahan COVID-19 dibutuhkan untuk menekan penyebaran penyakit ini sehingga terjadi penurunan kasus bahkan diharapkan tidak ada *cluster* baru.⁽³⁾ Kepatuhan terhadap protokol kesehatan juga dapat menghentikan angka mortalitas dan morbiditas akibat COVID-19.⁽⁴⁾ Namun, masih ditemukan pelanggaran protokol kesehatan di kalangan masyarakat. Pelanggaran protokol kesehatan terjadi karena masyarakat tidak lagi khawatir dengan COVID-19 meskipun semakin hari jumlah orang yang terpapar semakin meningkat.⁽¹⁾

Penelitian yang dilakukan di Amerika dengan lebih dari 32.000 responden menunjukkan hanya 40% dari responden yang memakai masker saat interaksi dengan orang lain di luar rumah.⁽⁵⁾ Penelitian lain di Hungaria dengan 5.254 responden menunjukkan hanya 36,8% yang konsisten mematuhi pencegahan COVID-19 (memakai masker wajah, *physical distancing*, mencuci tangan, dan mengonsumsi vitamin).⁽⁶⁾ Sedangkan, penelitian yang dilakukan di Hongkong dengan 1.255 responden menunjukkan hampir tiga perempat responden atau 74,6% mematuhi *physical distancing*.⁽⁷⁾ Penelitian yang dilakukan di Madura dengan 120 responden menunjukkan hanya 21,6% responden patuh memakai masker dan 19,6% responden patuh dalam mengurangi mobilitas.⁽⁸⁾

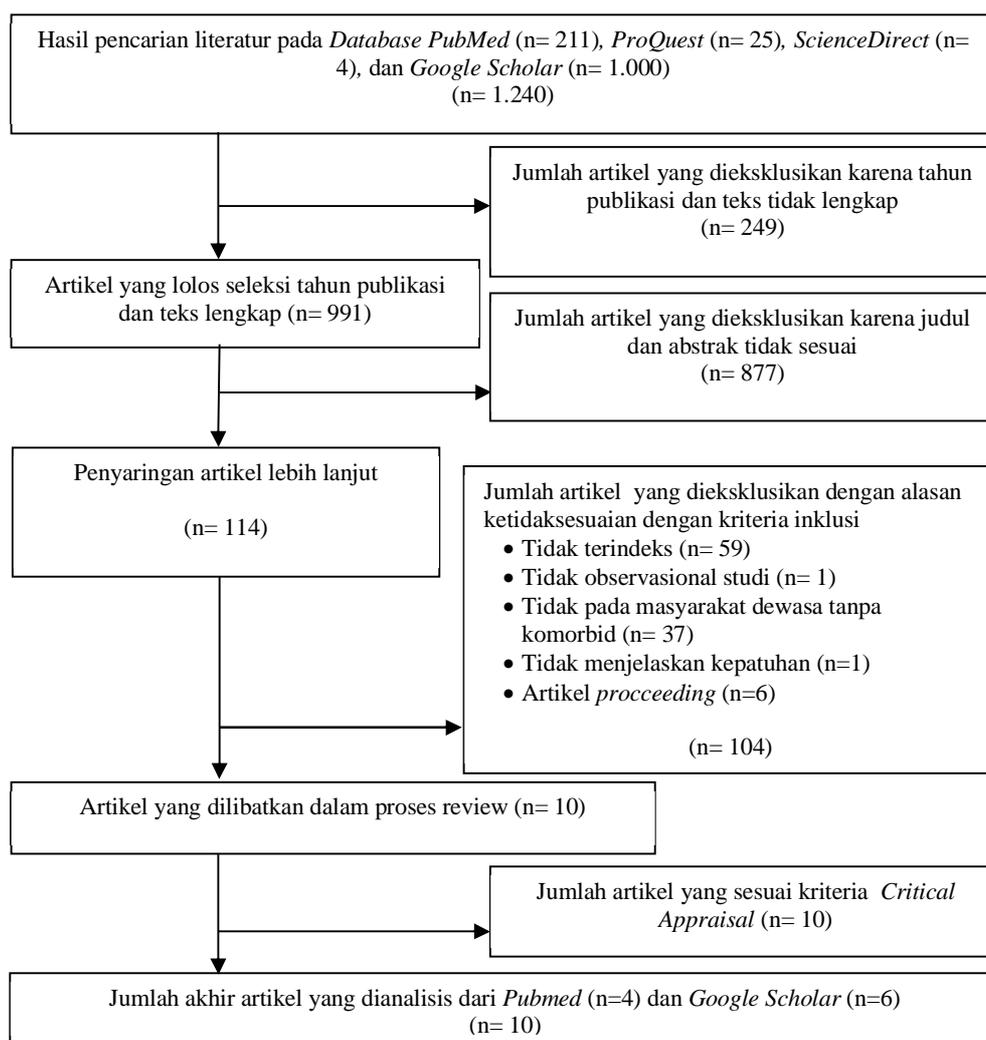
Peran dan sikap masyarakat dalam menanggapi setiap program pemerintah sangatlah penting untuk memutus mata rantai penyebaran COVID-19. Namun, respon masyarakat dalam menanggapi kebijakan ini tentunya berbeda-beda. Faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan terhadap protokol kesehatan yaitu mengamati anggota keluarga atau teman dekat yang patuh, adanya peraturan yang memaksa, dan adanya sanksi yang mengikat sehingga mereka harus disiplin dalam menerapkan protokol kesehatan.⁽⁹⁾ Selain itu, terbentuknya kepatuhan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor lain seperti usia, pengetahuan, pendidikan, sikap, dan motivasi.⁽⁴⁾ Selain itu, masyarakat cenderung patuh terhadap protokol kesehatan dan bertindak sesuai peraturan yang berlaku jika ia mempunyai persepsi bahwa COVID-19 dapat menyebabkan permasalahan ekonomi, mempengaruhi derajat kesehatannya bahkan dapat berujung pada kematian.

Salah satu upaya yang dapat meningkatkan kepatuhan masyarakat dalam penerapan protokol kesehatan COVID-19 adalah pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan yaitu suatu cara ilmiah untuk membantu individu, kelompok, ataupun masyarakat dalam meningkatkan kemampuan perilaku guna mencapai derajat kesehatan yang optimal.⁽¹⁰⁾ Dengan mengadakan pendidikan kesehatan yang lebih intens dapat meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku masyarakat dalam tindakan pencegahan COVID-19.⁽¹¹⁾

METODE

Desain penelitian ini menggunakan *literature review*. Sumber data sekunder diperoleh dari *database* pencarian *online*. *Database* yang digunakan PubMed, ProQuest, ScienceDirect, dan Google Scholar. Penelitian ini menggunakan kata kunci tertentu berdasarkan literatur berbahasa Inggris atau Indonesia kemudian menggunakan *boolean operator*. Kata kunci (“*guidelineadherence*”) AND (“*prevention and control*”) AND (“*COVID-19*”) untuk PubMed, ProQuest, dan ScienceDirect. Kata kunci (“kepatuhan”) AND (“protokol kesehatan”) AND (“COVID-19”) untuk Google Scholar. Kriteria inklusi yang ditetapkan yaitu populasi masyarakat dewasa (18-60 tahun) tanpa komorbid, desain penelitian observasional studi, hasil menjelaskan kepatuhan penerapan protokol kesehatan, artikel terbit diatas tahun 2020, berbahasa Inggris atau Indonesia, *full text access*, tidak duplikat, artikel terindeks SINTA atau SCIMAGOJR, dan bukan hasil *proceeding* kemudian mengikuti *flowchart* prisma.

Flowchart prisma digunakan untuk penyeleksian artikel yang dilakukan melalui 4 tahapan antara lain *identification*, *screening*, *eligibility*, dan *included*. Pada tahap *identification*, peneliti memasukan kata kunci pada masing-masing database dan mendapatkan 1.240 artikel (*PubMed* 211 artikel, *ProQuest* 25 artikel, *ScienceDirect* 4 artikel, dan *Google Scholar* 1.000 artikel). Pada tahap kedua yaitu *screening*, peneliti melakukan penyaringan artikel dengan memasukkan tahun publikasi 2020 dan *full text access*, kecuali pada *ProQuest* dan *Google Scholar* tidak terdapat filter *full text access* sehingga dilakukandengan cara manual dan total memperoleh 1.002 artikel. Tahapan selanjutnya, peneliti menyaring judul dan abstrak yang sesuai dengan topik penelitian sehingga memperoleh 114 artikel. Tahap ketiga yaitu *eligibility* atau kelayakan. Pada tahap kelayakan, artikel yang terpilih disesuaikan dengan kriteria inklusi yang telah ditetapkan dan mendapatkan 10 artikel, masing-masing diperoleh dari *Google Scholar* 6 artikel dan *PubMed* 4 artikel. Kemudian 10 artikel tersebut dinilai kualitas berdasarkan *the Joanna Briggs Institute Guideline Critical Appraisal*. Artikel dinilai berdasarkan pertanyaan yang disesuaikan dengan desain penelitian. Apabila hasil penilaian artikel lebih dari 50%, maka artikel tersebut dapat dipilih dan dilanjutkan ke tahap *included*. Tahap terkahir yaitu *included*. Artikel yang dimasukkan telah memenuhi topik kajian yaitu menjelaskan kepatuhan masyarakat dalam penerapan protokol kesehatan. Total akhir artikel yang relevan untuk dianalisis berjumlah 10 artikel.



Gambar 1. Flowchart PRISMA

HASIL

Dari hasil penelusuran, peneliti mendapatkan 10 artikel yang relevan dan memenuhi kriteria inklusi, diantaranya 4 penelitian membahas tentang kepatuhan protokol kesehatan, dan 6 penelitian membahas kepatuhan protokol kesehatan beserta faktor yang mempengaruhinya. Masing-masing literatur membahas protokol kesehatan yang berbeda-beda. Artikel yang terpilih memiliki *setting* tempat yang berbeda-beda yaitu Ghana, Vietnam, Inggris, Hawaii, dan 6 penelitian bertempat di Indonesia.

Tabel 1. Hasil pencarian literatur

No	Penulis	Judul	Metode	Ringkasan hasil	JBI Critical Appraisal									
					1	2	3	4	5	6	7	8	(%)	
1	Harriet Affran BonfulI, Adolphina Addo-Lartey, Justice M. K. Aheto, John Kuumouri Ganle, Bismark Sarfo, Richmond Aryeetey, Tahun 2020 ⁽¹²⁾	<i>Limiting spread of COVID-19 in Ghana: Compliance audit of selected transportation stations in the Greater Accra region of Ghana</i>	Studi observasional deskriptif	Kepatuhan penumpang menggunakan masker atau alat pelindung diri lainnya di dalam stasiun 62,8%. Kepatuhan mencuci tangan dengan sabun dan air 5,3% dan penggunaan <i>hand sanitizier</i> 6,8%. Kepatuhan penumpang menjaga jarak di lingkungan stasiun 93,2% dan di dalam transportasi 2,3%. Faktor terkait dengan kepatuhan yaitu pendidikan dan budaya.	-	√	√	√	√	√	√	√	√	87,5
2	Nhan Phuc Thanh Nguyen, Tuyen Dinh Hoang, Vi Thao Tran, Cuc Thi Vu, Joseph Nelson Siewe Fodjo, Robert Colebunders, Michael P. Dunne, Thang Van Vo, Tahun 2020 ⁽¹³⁾	<i>Preventive Behavior of Vietnamese People in Response to the COVID-19 Pandemic</i>	<i>Cross-sectional</i>	Kepatuhan menggunakan masker saat keluar rumah mempunyai tingkat kepatuhan tinggi yaitu 99,5%. Kepatuhan mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir yaitu 97,4% dan 81,2% dengan <i>hand sanitizier</i> . Kepatuhan dalam menjaga jarak 88,2%, menghindari kerumunan 82,3%, dan mengurangi mobilitas 99,4%. Kepatuhan menutup mulut dan hidung saat batuk 94,9%. Kepatuhan dalam pengukuran suhu lebih rendah yaitu 45,1%. Kepatuhan menghindari menyentuh wajah sebesar 85,1%. Kepatuhan desinfektan telepon 48,1%. Faktor yang meningkatkan skor kepatuhan yaitu status kesehatan, adaptasi <i>lockdown</i> , tempat tinggal, memperoleh informasi COVID-19, dan pekerjaan.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	100
3	Stephen Hills dan Yolanda Eraso, Tahun 2021 ⁽¹⁴⁾	<i>Factors Associated with Non-Adherence to Social Distancing Rules During the COVID-19 Pandemic: a Logistic Regression Analysis</i>	<i>Cross-sectional</i>	Ketidakpatuhan terhadap aturan <i>social distancing</i> sebesar 92,8%. Kepatuhan menjaga jarak hanya 7,2%. Faktor yang mempengaruhi antara lain pekerjaan, tempat tinggal, dan status kesehatan.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	100
4	Kasey A. Tamamoto BS, Nikki D. Rousslang BS, Hyeong Jun Ahn PhD, Heidi E. Better PharmD, Robert A. Hong MD, Tahun 2020 ⁽¹⁵⁾	<i>Public Compliance with Face Mask Use in Honolulu and Regional Variation</i>	Studi observasional dengan metode survei	Kepatuhan dalam penggunaan masker dengan benar (menutup mulut dan hidung) secara keseluruhan di dua lokasi yaitu 77% dan ketidakpatuhan sebesar 23%. Untuk kepatuhan penggunaan masker di pusat Kota Honolulu sebesar 88%. Sedangkan, kepatuhan penggunaan masker di Waikiki sebesar 66%.	√	√	√	-	-	√	√	√	√	87,5
5	Hermanto Simanjuntak, Donal Nababan, Daniel Ginting, Frida Lina Tarigan, Janno Sinaga, Tahun 2021 ⁽¹⁶⁾	Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Protokol Kesehatan Dalam Memutus Penyebaran COVID-19 Di Mako Sat Brimob Polda Sumut Tahun 2021	<i>Cross-sectional</i>	Kepatuhan protokol kesehatan COVID-19 dalam kategori tinggi yaitu 80% dan ketidakpatuhan 20%. Terdapat lima faktor yang memiliki hubungan bermakna dengan kepatuhan protokol kesehatan yaitu pengetahuan, sikap, motivasi, lingkungan, dan dukungan keluarga.	-	√	-	-	√	√	√	√	√	62,5

No	Penulis	Judul	Metode	Ringkasan hasil	JBI Critical Appraisal									
					1	2	3	4	5	6	7	8	(%)	
6	Rinda Fithriyana dan Alini, Tahun 2021 ⁽¹⁷⁾	Gambaran Pengetahuan Masyarakat tentang Protokol Kesehatan dan Kepatuhan Menjalankan Protokol Kesehatan pada Masa Pandemi COVID-19 di Kelurahan Langgini	Analisis deskriptif	Kepatuhan menjalankan protokol kesehatan sebesar 60,8% dan ketidakpatuhan sebesar 39,2%. Responden mempunyai pengetahuan yang baik sebesar 70,1%.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	100
7	Angeline Priscilla Hutapea dan Lyna Hutapea, Tahun 2021 ⁽¹⁸⁾	Tingkat Kepatuhan Mahasiswa/i yang Sudah Divaksin dalam Melaksanakan Protokol Kesehatan di Masa Pandemi COVID-19	Kuantitatif deskriptif	Kepatuhan dalam penggunaan masker sehari-hari sebesar 94,3%. Kepatuhan dalam mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir sebesar 62%. Kepatuhan dalam menjaga jarak sekitar 1,5-2m sebesar 59,8%. Kepatuhan mengurangi mobilitas 63,2%.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	100
8	Dian Saputra Marzuki, Muh. Yusri Abadi, Suci Rahmadani, Muham-mad Al Fajrin, Rima Eka Juliarti, Arvina Pebrianti HR, Tahun 2021 ⁽¹⁹⁾	Analisis Kepatuhan Penggunaan Masker Dalam Pencegahan COVID-19 Pada Pedagang Pasar Kota Parepare	Cross-sectional	Kepatuhan dalam penggunaan masker pada pedagang pasar sebesar 40,4% dan ketidakpatuhan 59,6%. Faktor yang berpengaruh dalam kepatuhan penggunaan masker antara lain pengetahuan, sikap, informasi, dan motivasi.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	100
9	Ifon Driposwana Putra, Eka Malfasari, Novi Yanti, Fitri Erlin, Ulfa Hasana, Afrida Sriyani Harahap, Donny Hendra, Tahun 2021 ⁽²⁰⁾	Tingkat Kepatuhan Mahasiswa Kesehatan dalam Berprotokol Kesehatan Pasca Lebih dari Satu Tahun Masa Pandemi COVID-19	Kuantitatif deskriptif	Kepatuhan mahasiswa dalam penerapan protokol kesehatan sebesar 35% dan ketidakpatuhan 65%. Protokol kesehatan yang diteliti antara lain mengurangi mobilitas, menjaga jarak, dan menghindari kerumunan.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	100
10	Indra Martias, Luh Pitriyanti, Novian Aldo, Tahun 2020 ⁽²¹⁾	Studi Tingkat Kepatuhan Masyarakat Provinsi Kepulauan Riau Untuk Melaksanakan Social/Physical Distancing Dalam Upaya Mencegah Penyebaran Virus Covid-19	Kuantitatif metode survei	Kepatuhan <i>social/physical distancing</i> pada masyarakat Provinsi Kepulauan Riau sebesar 59,9% dan ketidakpatuhan sebesar 40,1%.	-	√	-	√	√	√	√	√	√	75

Keterangan penilaian kualitas artikel berdasarkan *JBI Critical Appraisal*:

1. Apakah kriteria inklusi dalam penelitian terdefiniskan dengan jelas? Ya (√) Tidak (-)
2. Apakah subyek tempat penelitian dijelaskan dengan lengkap? Ya (√) Tidak (-)
3. Apakah pengukuran dilakukan dengan valid dan reliabel? Ya (√) Tidak (-)
4. Apakah tujuan, standar kriteria digunakan dalam mengukur kondisi penelitian? Ya (√) Tidak (-)
5. Apakah faktor perancu diidentifikasi? Ya (√) Tidak (-)
6. Apakah strategi untuk mengatasi faktor perancu dijelaskan secara utuh? Ya (√) Tidak (-)
7. Apakah luaran penelitian diukur secara valid dan reliabel? Ya (√) Tidak (-)
8. Apakah Analisa statistik yang sesuai digunakan dalam penelitian? Ya (√) Tidak (-)

PEMBAHASAN

Dari hasil analisis 10 artikel terdapat 9 protokol kesehatan di berbagai negara yaitu memakai masker, mencuci tangan, menjaga jarak, menghindari kerumunan, mengurangi mobilitas, menutup mulut saat batuk, mengukur suhu tubuh, menghindari menyentuh wajah, dan melakukan desinfektan telepon. Kepatuhan penerapan protokol kesehatan baik di Indonesia maupun di luar negeri dinilai bervariasi. Adapun protokol kesehatan yang patuh dalam pelaksanaannya antara lain memakai masker, menghindari kerumunan, mengurangi mobilitas, menutup mulut saat batuk, dan menghindari menyentuh wajah. Kepatuhan protokol kesehatan yang dinilai bervariasi yaitu mencuci tangan dan menjaga jarak. Sedangkan hasil analisis yang tergolong kurang patuh adalah mengukur suhu dan melakukan desinfektan telepon.

Keberagaman hasil kepatuhan dapat mengindikasikan adanya faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan itu sendiri. Faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan terhadap protokol kesehatan antara lain tingkat pendidikan, pekerjaan, tempat tinggal, status kesehatan, memperoleh informasi dari sumber resmi, pengetahuan, sikap, motivasi, budaya, lingkungan, dan dukungan keluarga. Hal tersebut didukung penelitian Mutiah dkk⁽²²⁾ bahwa pendidikan dengan kepatuhan menerapkan protokol kesehatan memiliki hubungan yang signifikan. Tingkat pendidikan merupakan suatu proses seseorang menjadi dewasa ditandai dengan perubahan sikap dan perilaku melalui pelatihan serta pengajaran. Semakin tinggi tamatan pendidikan seseorang, semakin baik pula pengetahuan dan pemahaman tentang COVID-19 serta memiliki kesadaran yang tinggi untuk patuh melaksanakan anjuran pemerintah. Tingginya tingkat pendidikan seseorang akan berpengaruh pada pengetahuan yang baik dalam menangkap suatu informasi sehingga tercermin pada sikap taat menerapkan protokol kesehatan.

Penelitian Nguyen dkk⁽¹³⁾ di Vietnam mendapatkan hasil responden bekerja sebagai tenaga kesehatan atau mahasiswa kesehatan dikaitkan dengan skor kepatuhan yang lebih tinggi. Dalam lingkungan pekerjaan terdapat aturan yang mewajibkan pekerjaannya mengikuti dan menerapkan protokol kesehatan. Dengan hal tersebut dapat membiasakan seseorang yang berada di lingkungan kerja patuh menaati protokol kesehatan.⁽²²⁾ Pekerjaan yang dibawah oleh pemerintah atau suatu lembaga telah dibuatkan aturan untuk selalu patuh menerapkan protokol kesehatan di lingkungan kerja serta pekerjaan yang memiliki penghasilan rendah kesulitan dalam memperoleh informasi.

Tempat tinggal di kota besar dapat meningkatkan kepatuhan karena 70% kasus COVID-19 ditemukan di kota.⁽¹³⁾ Sejalan dengan Amodan⁽²³⁾ mengatakan bahwa masyarakat yang bertempat tinggal di pusat kota lebih mungkin untuk mematuhi tindakan pencegahan. Potensi sumber daya manusia di pedesaan dengan di perkotaan memiliki perbedaan yang nyata. Hal ini dipengaruhi banyak masyarakat yang memiliki tingkat pendidikan rendah. Hal ini berdampak pada pengetahuan yang dimiliki. Masyarakat pedesaan 2,7 kali memiliki pengetahuan yang tidak memadai dibandingkan masyarakat kota.⁽²⁴⁾ Selain itu, dalam penelitian Hill dan Eraso⁽¹⁴⁾ ditemukan bahwa seseorang yang lebih rentan tertular COVID-19, 88% lebih kecil kemungkinan untuk tidak mematuhi aturan menjaga jarak. Didukung penelitian Dessy dan Hadi⁽²⁵⁾ bahwa responden yang memiliki status kesehatan yang rentan lebih patuh menjalankan protokol kesehatan daripada responden yang berkeyakinan tidak rentan.

Penelitian Nguyen dkk⁽¹³⁾ menjelaskan bahwa mayoritas responden mengakses sumber informasi dari televisi pemerintah (81,1%) dan situs web Kementerian Kesehatan Vietnam (74,5%) cenderung lebih patuh. Didukung penelitian di Oromia, masyarakat yang melaporkan bahwa mereka memperoleh informasi COVID-19 dari media sosial, radio, institusi nasional, dan petugas kesehatan lebih patuh penerapannya daripada mereka yang tidak terpapar informasi.⁽²⁶⁾ Informasi kesehatan mampu meningkatkan pengetahuan dan menimbulkan perilaku positif pada seseorang. Informasi yang disampaikan melalui media cetak atau elektronik mampu menambah pengetahuan seseorang dan akhirnya terwujud dalam bentuk perilaku.⁽²⁷⁾

Hasil juga menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan protokol kesehatan. Didukung penelitian Saranga dkk⁽²⁸⁾ pengetahuan merupakan faktor dari perilaku pencegahan COVID-19. Sejalan dengan Helmina dkk⁽²⁹⁾ responden yang memiliki pengetahuan tinggi tentang protokol kesehatan 5,54 kali lebih patuh dibandingkan mereka yang berpengetahuan rendah. Pengetahuan mampu membentuk suatu keyakinan yang berguna dalam pengambilan sebuah keputusan sehingga menentukan bagaimana ia harus bertindak pada objek tersebut.⁽³⁰⁾ Begitu pula dengan sikap, sikap juga berpengaruh dengan perilaku patuh seseorang. Sejalan dengan penelitian Afrianti dan Rahmiati⁽⁴⁾ bahwa terdapat hubungan bermakna antara sikap dengan kepatuhan protokol kesehatan. Pembentukan sikap dapat berasal dari kepercayaan. Apabila seseorang percaya adanya aturan protokol kesehatan mampu memutus mata rantai COVID-19, maka ia akan memiliki sikap yang patuh.

Motivasi merupakan faktor yang dapat mempengaruhi kepatuhan dalam menjalankan protokol kesehatan. Motivasi merupakan bentuk dorongan yang berasal dari dalam diri sehingga menyebabkan seseorang melakukan suatu kegiatan agar tercapainya suatu tujuan.⁽³¹⁾ Motivasi dapat mendorong seseorang untuk patuh menjalankan protokol kesehatan.⁽⁴⁾ Dalam penelitian Bonful dkk⁽¹²⁾ dijelaskan bahwa masyarakat yang tidak terbiasa mencuci tangan akan kesulitan beradaptasi dengan kebijakan protokol kesehatan. Butuh waktu bagi seseorang untuk membiasakan diri mencuci tangan sehingga budaya ini yang harus diterapkan. Sejalan dengan Yanti dkk⁽³²⁾ perilaku masyarakat tergantung pada budaya yang ada di sekitar. Nilai-nilai budaya yang tertanam pada masyarakat merupakan warisan dari orang-orang terdahulu. Budaya sendiri akan menjadi sebuah kebiasaan dalam kehidupan bermasyarakat yang melekat pada perilaku seseorang.⁽³³⁾

Lingkungan mempunyai hubungan yang signifikan dengan kepatuhan penerapan protokol kesehatan. Didukung oleh penelitian lain yang mengungkapkan lingkungan sebagai faktor pendorong bagi karyawan untuk mematuhi tindakan pencegahan.⁽³⁴⁾ Lingkungan yang komunikatif dan kondusif memudahkan individu belajar banyak hal khususnya aturan dan diimplementasikan dalam bentuk tindakan.⁽²²⁾ Setiap lingkungan memiliki nilai-nilai yang dapat mempengaruhi kesadaran individu dan diwujudkan lewat sikap dan perilaku.

Dukungan keluarga memiliki hubungan signifikan dengan kepatuhan protokol kesehatan. Sejalan dengan penelitian Mutmaina dkk⁽³⁵⁾ individu yang memiliki dukungan keluarga yang baik berpeluang 3,6 kali lebih patuh dibandingkan individu yang keluarganya tidak mendukung. Peran keluarga sangat penting dalam rangka menanggulangi pandemi COVID-19.⁽³⁶⁾ Peran dari anggota keluarga mampu menyadarkan individu tentang arti penting tindakan pencegahan selama pandemi.⁽³⁷⁾ Dukungan keluarga membuat seseorang menjadi patuh dalam upaya pencegahan COVID-19. Hal ini dikarenakan didalam suatu keluarga dapat ditanamkan budaya perilaku hidup bersih dan sehat dengan tetap menjaga protokol kesehatan.⁽³⁸⁾

KESIMPULAN

Kepatuhan masyarakat menjalankan protokol kesehatan di berbagai negara tergolong bervariasi. Adapun protokol kesehatan yang patuh dalam pelaksanaannya antara lain memakai masker, menghindari kerumunan,

mengurangi mobilitas, menutup mulut saat batuk, dan menghindari menyentuh wajah. Kepatuhan protokol kesehatan yang dinilai bervariasi yaitu mencuci tangan dan menjaga jarak. Sedangkan hasil analisis yang tergolong kurang patuh adalah mengukur suhu dan melakukan desinfektan telepon. Keberagaman hasil kepatuhan dapat mengindikasikan adanya faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan itu sendiri. Faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan terhadap protokol kesehatan antara lain tingkat pendidikan, pekerjaan, tempat tinggal, status kesehatan, memperoleh informasi dari sumber resmi, pengetahuan, sikap, motivasi, budaya, lingkungan, dan dukungan keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

1. Zuleha. Penegakan hukum terhadap pelanggaran protokol kesehatan sebagai upaya pencegahan virus corona di tinjau dari peraturan walikota Langsa. *Samudra Keadilan*. 2021;16(1):98–111.
2. Kurniawati F, Muttaqin A. Perilaku Penerapan Protokol Kesehatan pada Pegawai KKP Kelas I Soekarno Hatta. *J Penelit dan Pengemb Kesehat Masy Indones*. 2021;2(3):155–62.
3. Gannika L, Sembiring EE. Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Pencegahan Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) Pada Masyarakat Sulawesi Utara. *NERS J Keperawatan*. 2020;16(2):83–9.
4. Afrianti N, Rahmiati C. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Masyarakat Terhadap Protokol Kesehatan Covid-19. *J Ilm Permas J Ilm STIKES Kendal*. 2021;11(1):113–24.
5. Peacock JE, Herrington DM, Edelstein SL, Dkk. Survey of Adherence with COVID-19 Prevention Behaviors During the 2020 Thanksgiving and Winter Holidays Among Members of the COVID-19 Community Research Partnership. *J Community Health*. 2021;47(1):1–8.
6. Urbán R, Paksi B, Miklósi Á, Saunders JB, Demetrovics Z. Non-adherence to preventive behaviours during the COVID-19 epidemic: findings from a community study. *BMC Public Health*. 2021;21(1):1–11.
7. Yan E, Lai DWL, Lee VWP. Predicting Public Adherence to COVID-19 Preventive Measures: A Cross-Sectional Study in Hong Kong. *Int J Env Res Public Heal*. 2021;18(23):1–11.
8. Istikomah. Gambaran perilaku masyarakat Madura dalam kepatuhan menerapkan 5M dimasa adaptasi baru. *Stikes Ngudia Husada Madura*; 2021.
9. Diana Z, Suroso, Noviekayati I. Hubungan antara Persepsi Risiko COVID-19 dan Self-Efficacy Menghadapi COVID-19 dengan Kepatuhan terhadap Protokol Kesehatan pada Masyarakat Surabaya. *Mind Set*. 2021;1(1):105–15.
10. Samidah I, Murwati, Sulastrri. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dalam Melakukan Kepatuhan Protokol Kesehatan Covid-19 Di Desa Pondok Batu Kabupaten Mukomuko Tahun 2020. *JnpH*. 2021;9(1):35–9.
11. Ardiani SW, Damayanti DI, Pratidila FB, Purwantoro HP, Fawaid MS. Efektifitas Pendidikan Kesehatan Terhadap Penerapan Protokol Kesehatan Covid 19. *Trilogi J Penelit Ilmu Sos dan Eksakta*. 2021;1(1):27–34.
12. Bonful HA, Addo-Lartey A, Aheto JMK, Ganle JK, Sarfo B, Aryeetey R. Limiting spread of COVID-19 in Ghana: Compliance audit of selected transportation stations in the Greater Accra region of Ghana. *PLoS One*. 2020 Sep 1;15(9):1–13.
13. Nguyen NPT, Hoang TD, Tran VT, Vu CT, Fodjo JNS, Colebunders R, et al. Preventive behavior of Vietnamese people in response to the COVID-19 pandemic. *PLoS One*. 2020;15(9 September):1–11.
14. Hills S, Eraso Y. Factors associated with non-adherence to social distancing rules during the COVID-19 pandemic: a logistic regression analysis. *BMC Public Health*. 2021 Dec 1;21(1):1–25.
15. Tamamoto KA, Rousslang ND, Ahn HJ, Better HE, Hong RA. Public Compliance with Face Mask Use in Honolulu and Regional Variation. *Hawai'i J Heal Soc Welf*. 2020 Sep 1;79(9):268–71.
16. Simanjuntak H, Nababan D, Ginting D, Lina F. Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Protokol Kesehatan dalam Memutus Penyebaran COVID-19 di Mako SAT Brimob Polda Sumut Tahun 2021. *J Healthc Technol Med*. 2021;7(2):836–52.
17. Fithriyana R, Alini. Gambaran Pengetahuan Masyarakat Tentang Protokol Kesehatan dan Kepatuhan Menjalankan Protokol Kesehatan pada Masa Pandemi COVID-19 di Kelurahan Langgini. *Prepotif J Kesehat Masy*. 2021;5(2):1105–10.
18. Hutapea A, Hutapea L. Tingkat Kepatuhan Mahasiswa/i yang Sudah Divaksin dalam Melaksanakan Protokol Kesehatan di Masa Pandemi COVID-19. *J Penelit Perawat Prof [Internet]*. 2021 [cited 2022 Mar 2];3(4):749–58. Available from: <http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPPP/article/view/625>
19. Marzuki DS, Abadi MY, Rahmadani S, Al Fajrin M, Juliarti RE, HR AP. Analisis Kepatuhan Penggunaan Masker dalam Pencegahan COVID-19 Pada Pedagang Pasar Kota Parepare. *J Manaj Kesehat Yayasan RS Dr Soetomo*. 2021;7(2):197–210.
20. Putra ID, Malfasari E, Yanti N, Erlin F, Hasana U, Harahap AS, et al. Tingkat Kepatuhan Mahasiswa Kesehatan Dalam Berprotokol Kesehatan Pasca Lebih Dari Satu Tahun Masa Pandemi COVID-19. *J Keperawatan Jiwa Persat Perawat Nas Indones [Internet]*. 2021;9(2):429–34. Available from: <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/JKJ/article/view/7331>
21. Martias I, Pitriyanti L, Aldo N. Studi Tingkat Kepatuhan Masyarakat Provinsi Kepulauan Riau Untuk Melaksanakan Social/Physical Distancing Dalam Upaya Mencegah Penyebaran Virus Covid-19. *Sulolipu Media Komun Sivilas Akad dan Masy*. 2020;20(2):222–6.
22. Muti'ah A, Anwary AZ, Suryanto D. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Masyarakat Menerapkan Protokol Kesehatan Di Kelurahan Cempaka Kota Banjarbaru Tahun 2021. *Universitas Islam Kalimantan MAB*; 2021.
23. Amodan BO, Bulage L, Katana E, Ario AR, Siewe Fodjo JN, Colebunders R, et al. Level and Determinants

- of Adherence to COVID-19 Preventive Measures in The First Stage of The Outbreak in Uganda. *Int J Environ Res Public Health*. 2020;17(23):1–14.
24. Kassa AM, Mekonen AM, Yesuf KA, Woday Tadesse A, Bogale GG. Knowledge level and factors influencing prevention of COVID-19 pandemic among residents of Dessie and Kombolcha City administrations, North-East Ethiopia: A population-based cross-sectional study. *BMJ Open*. 2020;10(11):1–9.
 25. Dessy D, Hadi EN. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Pedagang Menjalani Protokol Kesehatan Di Pasar Cibinong. *Qual J Kesehat*. 2021;15(2):112–23.
 26. Abeya SG, Barkesa SB, Sadi CG, Gameda DD, Muleta FY, Tolera AF, et al. Adherence to COVID-19 preventive measures and associated factors in Oromia regional state of Ethiopia. *PLoS One*. 2021 Oct 1;16(10):1–26.
 27. Novianus C, Ridho Wilti I, Ilmu-Ilmu Kesehatan F, Studi Kesehatan Masyarakat P. Analisis Kepatuhan Penggunaan Apd Masker Dalam Upaya Pencegahan Penyakit Covid-19 Pada Mahasiswa Di Jakarta. *J Fisioter dan Kesehat Indones*. 2021;1(2):26–39.
 28. Saranga JL, Abdu S, Dangeubun DJ, Sari DN. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Pencegahan COVID-19 pada Mahasiswa. *J Penelit Kesehat Suara Forikes*. 2022;13(1):137–43.
 29. Helmina SN, Linawati H, Studi P, Masyarakat K, Kesehatan FI, Selatan T. Pengetahuan dan Motivasi Kepatuhan Protokol Kesehatan Covid-19 : Survei Online pada Mahasiswa Jawa Timur. *Bul Penelit Kesehat*. 2021;49(2):71–80.
 30. Suryani I, Nuryati T, Setiaji B. Determinan Perilaku Pencegahan COVID-19 Pada Masyarakat Kota Bengkulu. *J Kesehat Masy Khatulistiwa*. 2022;9(1):24–33.
 31. Notoatmodjo S. Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2014. 138 p.
 32. Yanti B, Wahyudi E, Wahiduddin W, Novika RGH, Arina YMD, Martani NS, et al. Community Knowledge, Attitudes, and Behavior Towards Social Distancing Policy As Prevention Transmission of Covid-19 in Indonesia. *J Adm Kesehat Indones*. 2020;8(2):4–14.
 33. Husein M. Budaya dan Karakteristik Masyarakat Pedesaan. *Aceh Anthropol J*. 2021;5(2):187–202.
 34. Batara AS, Burhanuddin N, Salsabila SS. Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Karyawan Dalam Menjalankan Protokol Address : Phone : Wind Heal *J Kesehat*. 2022;5(2):582–91.
 35. Mutmaina IL, Chotimah I, Parinduri SK. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Protokol Kesehatan dalam Pencegahan COVID-19 pada Masyarakat di RW 03 Desa Sadeng Tahun 2021. *Promot J Mhs Kesehat Masy*. 2022;5(3):260–72.
 36. Hafifah VN, Badriah SN, Malasari PN. Upaya Penanggulangan Covid-19 dalam Keluarga Civitas Akademika Universitas Nurul Jadid. *J Penelit Kesehat Suara Forikes*. 2022;13(Khusus):82–8.
 37. Kurniati MF, Ferawati. Tingkat Religiusitas dan Dukungan Keluarga Sebagai Faktor dalam Meningkatkan Protokol Kesehatan Pencegahan COVID-19 pada Masyarakat Desa. *J Keperawatan*. 2022;14(S1):161–70.
 38. Alvita GW, Christin DN. Gambaran Dukungan Keluarga dalam Pelaksanaan Protokol Kesehatan di Masa Pandemi Covid-19 di Desa Kembang Dukuhsseti Kabupaten Pati. *J Profesi Keperawatan*. 2021;8(2):215–23.